



Edukasi Tanda Dan Gejala Preeklampsia Serta Pencegahannya Pada Ibu Hamil

Education On The Signs And Symptoms Of Preeclampsia And Prevention In Pregnant Women

Uswatun Insani¹, Jumrotun Ni'mah², Ani Ratnaningsih³

^{1,2,3} Universitas Bhamada, Slawi

Korespondensi Penulis: uswatuninsani123@gmail.com

Article History:

Received: Januari 07, 2024;

Accepted: Februari 09, 2024;

Published: Februari 29, 2024

Keywords: Sign and Symptom, Prevention, Preeclampsia

Abstract: Preeclampsia is a hypertensive disorder in pregnancy. This situation can be pregnancy emergency if this don't received proper treatment, which is bring a risk for the mother and her fetus. This risk can be continue in birthing period and the postpartum period. The preeclampsia's signs likes hypertension and proteinuria is a frequently encountered. Other signs of symptoms include edema (especially on the face and around the eyes and hands), weight gain, nausea and vomiting, stomach pain spreads to the upper limbs, headaches and visual disturbances (blurred vision), tachypnea and anxiety. In community, Edema in pregnant usually considered common and commonplace, however this is sign of preeclampsia. Health education about getting a pregnancy check-up at the health service needs. This community dedication service aims to increasing the knowledge of pregnant women about the signs, symptoms and prevention of preeclampsia and it is hoped that they can prevent this at the start of pregnancy, so the mother and baby are healthy. The counseling method have be used, the sub topic are the signs, symptoms and prevention of preeclampsia. Counseling participants were pregnant women in the Lebaksiu Kidul area, Tegal Regency.

Abstrak

Preeklampsia merupakan keadaan peningkatan tekanan darah yang dijumpai pada ibu hamil. Keadaan ini merupakan salah satu bentuk kegawatdaruratan kehamilan yang beresiko tidak hanya kepada ibu dan juga janinnya jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Hal ini dapat berlanjut pada ibu hamil sampai dengan persalinan dan masa nifas. Beberapa tanda yang dijumpai pada pasien preeklampsia yaitu tekanan darah melebihi normal dan terjadi proteinuria. Tanda gejala lain bisa dilihat edema terutama di wajah, di sekitar mata dan tangan, peningkatan berat badan, mual dan muntah, adanya rasa sakit di daerah epigastrium hingga menjalar ke anggota tubuh bagian atas yaitu sakit kepala dan adanya gangguan penglihatan (penglihatan kabur), takipnea dan kecemasan. Edema yang biasa terjadi pada ibu hamil dianggap masyarakat sebagai hal yang umum dan biasa terjadi, akan tetapi hal ini harus diperhatikan ibu hamil sebagai tanda awal terjadinya preeklampsia, sehingga perlu dilakukan edukasi untuk memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan terdekat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil untuk memahami lebih dini tentang tanda gejala serta pencegahan preeklampsia dan diharapkan ibu hamil bisa melakukan pencegahan sejak dini pada saat awal kehamilan, sehingga ibu dan bayinya sehat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi/penyuluhan tentang tanda gejala preeklampsia dan pencegahannya. Peserta penyuluhan yaitu ibu hamil di Wilayah Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal.

Kata Kunci: Tanda gejala, pencegahan, preeklampsia.

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan suatu keadaan timbulnya hipertensi yang disertai proteinuria yang terjadi setelah usia kehamilan minggu ke-20 sampai minggu ke-6 setelah persalinan. Preeklampsia didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg sedangkan proteinuria didefinisikan sebagai ekskresi protein

*Uswatun Insan, uswatuninsani123@gmail.com

dalam urin dengan kadar 300 mg/dl dalam urin tampung 24 jam atau dengan pemeriksaan kualitatif $\geq 1+$ pada pengambilan sampel urin secara acak. Berdasarkan waktu kejadiannya preeklampsia dibagi menjadi dua, yaitu onset awal, yang terjadi pada kehamilan < 34 minggu, dan onset lanjut, yang terjadi pada kehamilan ≥ 34 minggu¹. Empat juta wanita hamil mengalami preeklampsia setiap tahunnya dan sebanyak 50.000 hingga 70.000 wanita meninggal karena preeklampsia dan sebanyak 500.000 bayi meninggal karena preeklampsia. Angka kejadian preeklampsia lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan negara maju. Prevalensi preeklampsia di negara maju adalah 1,3% - 6% per tahun sedangkan di negara berkembang adalah 1,8% - 18%. Angka kejadian preeklampsia di Indonesia mencapai 128.273/tahun atau sekitar 5,3%².

Preeklampsia merupakan penyebab utama kematian ibu mortalitas dan morbiditas di seluruh dunia. Tingginya angka kejadian preeklampsia disebabkan oleh rendahnya perilaku mengenali tanda dan gejala awal serta rendahnya pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan terjadinya preeklampsia³. Preeklampsia berdasarkan gejala klinisnya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu preeklampsia ringan dan berat. Keadaan preeklampsia ini bisa berlanjut menjadi eklampsia. Eklampsia didefinisikan sebagai peristiwa terjadinya kejang pada kehamilan ≥ 20 minggu disertai atau tanpa penurunan tingkat kesadaran⁴. Pre-eklampsia adalah kelainan yang dapat terjadi setelah minggu kedua puluh kehamilan, selama persalinan dan dapat terjadi hingga 48 jam pascapersalinan. Ini mempengaruhi sekitar 5-8% dari semua kehamilan dan merupakan kondisi yang berkembang pesat, ditandai oleh peningkatan tekanan darah (*Blood Pressure*) dan adanya proteinuria. Beberapa tanda mungkin lainnya seperti adanya edema - terutama di wajah, di sekitar mata dan tangan; peningkatan berat badan, mual dan / atau muntah, adanya rasa sakit di daerah epigastrium hingga menjalar ke anggota tubuh bagian atas yaitu sakit kepala dan adanya gangguan penglihatan (penglihatan kabur), takipnea dan kecemasan. Keadaan preeklampsia ini bisa berlanjut menjadi eklampsia. Eklampsia merupakan kejang yang terjadi pada ibu hamil akibat adanya preeklampsia⁵.

¹ Uswatun Insani and Evi Supriatun, "Determinan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Dukuhwaru Slawi," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 16, no. 2 (2020): 81, <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.471>.

² Varisa Irianti, Rasipin, and Bedjo Santoso, "Preeclampsia Tree Educational Model for Pregnant Women as an Effort to Change Preeclampsia Prevention Behavior," *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 6, no. 2 (2021): 683-87, <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT21FEB418.pdf>.

³ Irianti, Rasipin, and Santoso.

⁴ Camille E. Powe, Richard J. Levine, and S. Ananth Karumanchi, "Preeclampsia, a Disease of the Maternal Endothelium: The Role of Antiangiogenic Factors and Implications for Later Cardiovascular Disease," *Circulation* 123, no. 24 (2011): 2856-69, <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.109.853127>.

⁵ Maria Beatriz Guimarães Ferreira et al., "Nursing Care for Women with Pre-Eclampsia and/or Eclampsia: Integrative Review," *Revista Da Escola de Enfermagem* 50, no. 2 (2016): 320-30, <https://doi.org/10.1590/S0080-623420160000200020>.

Kehamilan berisiko tinggi dapat ditangani dengan pengetahuan ibu hamil yang lebih baik, sehingga diperlukan edukasi oleh perawat untuk membantu ibu mengenali masalah kehamilannya. Pengetahuan yang diberikan memberikan dampak terhadap perilaku hidup dan mengalami peningkatan pengetahuan. Jadi dengan adanya pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil⁶.

METODE

Metode dalam pelaksanaan pada kegiatan ini edukasi adalah tim penyuluhan melakukan edukasi serta melakukan evaluasi sejauh mana pengetahuan ibu hamil tentang tanda gejala awal terjadinya preeklampsia dan bagaimana pencegahannya. Penyuluhan dilakukan dengan cara mendatangi kediaman ibu hamil, hal ini dilakukan tim penyuluh agar lebih fokus ke masing-masing individu untuk bisa menyampaikan ada atau tidaknya masalah kehamilan sekarang ini melalui tanya jawab tentang materi penyuluhan. Penyuluhan pada ibu hamil ini dengan didampingi oleh suaminya. Edukasi dilakukan dengan menggunakan laptop dan leaflet yang diberikan ke ibu hamil untuk pedoman dan sebagai pengingat. Penyuluhan ini diikuti oleh 12 orang ibu hamil di wilayah Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal

HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui penyuluhan atau pemberian edukasi kepada ibu hamil di wilayah secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa permohonan izin kepada pemerintah desa setempat untuk memberikan edukasi atau penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil di wilayah Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal.
2. Setelah mendapatkan izin, tim penyuluh dari Universitas Bhamada Slawi yang terdiri dari 3 orang mendatangi masing-masing ibu hamil untuk memberikan edukasi berkaitan dengan tanda gejala preeklampsia dan juga pencegahannya.
3. Berdasarkan hasil pengkajian pada ibu hamil sebelum dilakukan tindakan pendidikan kesehatan tentang preeklampsia, lebih banyak ibu yang tidak mengetahui tentang preeklampsia pada masa kehamilan, tanda gejala dan cara mencegahnya, namun setelah diberikan edukasi tentang tanda gejala awal dan cara mencegah terjadinya preeklampsia, hasil evaluasi akhir setelah dilakukan pendidikan kesehatan ibu hamil

⁶ Uliarta Marbun and Irnawati Irnawati, "Edukasi Bahaya Dan Pencegahan Preeklampsia Pada Kehamilan," *Abdimas Palsaka* 2 (2023): 64–69, <https://doi.org/10.35816/abdimaspalsaka.v2i1.36>.

mampu memahami dan menyebutkan tanda gejala awal preeklampsia pada masa kehamilan dan bagaimana pencegahannya. Bahkan ibu hamil mampu mengidentifikasi apakah tanda dan gejala yang disampaikan saat pemberian edukasi itu ada atau dirasakan dirinya selama hamil atau tidak.

4. Saat pemberian edukasi atau penyuluhan, ibu hamil didampingi oleh pasangannya ataupun orang terdekat didalam keluarganya, hal ini dilakukan untuk memudahkan informasi diterima oleh ibu hamil dan juga pasangan atau keluarganya yang setiap hari membantu kebutuhan ini hamil. Selain itu diharapkan dengan pendampingan dari pasangan atau keluarga, diharapkan permasalahan yang terjadi selama periode kehamilan dapat diselesaikan dengan baik melalui dukungan pasangan atau orang terdekat ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan.
5. Selama penyuluhan, ibu hamil dan keluarganya aktif melakukan tanya jawab terhadap materi yang disampaikan. Sebagian menanyakan tentang kondisi ibu hamil yang bengkak pada kaki dan sering mengalami kelelahan serta pusing. Sebagian menganggap bahwasannya kaki yang bengkak pada ibu hamil adalah hal yang dianggap biasa terjadi pada ibu hamil. Dengan keadaan ini, tim penyuluh memberikan motivasi untuk segera memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan terdekat untuk bisa mendeteksi dini tanda gejala pasti terjadinya preeklampsia, sehingga ibu hamil dapat mencegah komplikasi lanjut yang dapat terjadi pada ibu dan juga bayinya.
6. Untuk ibu hamil yang tidak dijumpai adanya tanda gejala preeklampsia, diharapkan dengan pendidikan kesehatan ini mampu mencegah terjadinya preeklampsia dengan rutin memeriksakan kehamilannya sampai dengan masa persalinan dan nifas agar ibu dan bayinya sehat, tidak ada komplikasi yang dapat mengancam kesehatan ibu dan bayinya.
7. Materi pendidikan kesehatan diberikan dengan media laptop, lembar balik dan diberikan leaflet. Adapun materi yang diberika kepada ibu hamil dan pasangan atau orang terdekat dalam keluarganya meliputi :pengertian preeklampsia, mengenal tanda dan gejalanya, pencegahan dan komplikasi preeklampsia serta bagaimana perawatannya.



Gambar 1. kegiatan penyuluhan di salah satu rumah ibu hamil di wilayah Lebaksiu Kidul

DISKUSI

Identifikasi dini tanda gejala preeklampsia pada trimester pertama akan membantu ibu hamil mengenali kemungkinan adanya masalah kehamilan. Pemantauan lanjut trimester kedua memungkinkan ibu hamil untuk melakukan perawatan dan pengobatan secara tepat. Hal ini penting untuk pemeliharaan kesehatan ibu dan bayinya⁷. Perlu adanya edukasi kepada ibu hamil untuk meningkatkan perilaku pencegahan preeklampsia. Pengetahuan yang rendah tentang mengenali tanda gejala awal preeklampsia dapat mengakibatkan rendahnya keterampilan ibu dalam mencegah preeklampsia. Pemilihan metode penyuluhan pada ibu hamil dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kesehatan perilakunya⁸.

Edema kaki atau pembengkakan pada kaki ditemukan sekitar 80% pada ibu hamil trimester III, terjadi akibat dari penekanan uterus yang menghambat aliran balik vena dan tarikan gravitasi menyebabkan retensi cairan semakin besar. Edema kaki fisiologis menyebabkan ketidaknyamanan, perasaan berat, dan kram di malam hari. Edema bisa menunjukkan adanya tanda-tanda bahaya dalam kehamilan apabila edema dimuka atau di jari, sakit kepala hebat, penglihatan kabur sebagai akibat dari preeklampsia. Edema cukup berbahaya bagi ibu hamil karena bisa menyebabkan gangguan pada jantung, ginjal dan lain sebagainya sehingga menyebabkan organ tubuh tersebut tidak berfungsi sebagaimana

⁷ Eman Ahmed Mohamed et al., "Impact of Self-Care Guidelines on Women's Awareness and Identification of Early Signs and Symptoms of Preeclampsia," *Minia Scientific Nursing Journal* 012, no. 1 (2022): 2–9, <https://doi.org/10.21608/msnj.2022.151345.1028>.

⁸ Irianti, Rasipin, and Santoso, "Preeclampsia Tree Educational Model for Pregnant Women as an Effort to Change Preeclampsia Prevention Behavior."

mestinya⁹. Tekanan darah yang tinggi pada usia kehamilan 20 minggu menjadi petunjuk awal adanya preeklampsia. Jika tidak segera ditangani dapat membahayakan ibu dan bayi. Preeklampsia merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu dan janin, dengan angka kejadian yang cukup tinggi¹⁰. Hal ini juga ditemukan pada saat dilakukan pengkajian awal pada ibu hamil di wilayah Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal yang menganggap bahwasannya ibu hamil biasa mengalami kaki bengkak yang akan dianggap hal biasa dan akan sembuh dengan sendirinya.

Perawat yang mempunyai peran penting dalam sistem pelayanan kesehatan serta berperan penting dalam penatalaksanaan preeklampsia adalah melindungi kesejahteraan ibu/janin dan mengoptimalkan hasil yang sehat bagi keduanya¹¹. Dukungan dari petugas kesehatan diperlukan oleh ibu hamil dengan preeklampsia dalam pemberian edukasi secara lengkap tentang perawatan ibu hamil dengan preeklampsia itu seperti apa dalam sehari-harinya¹². Asuhan antenatal penting dilakukan. Ibu yang tidak mendapatkan asuhan antenatal memiliki risiko lebih tinggi kematian maternal, *stillbirth*, dan komplikasi kehamilan lainnya. Asuhan antenatal rutin bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi pada kehamilan seperti anemia, preeklampsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih asimtomatik dan pertumbuhan janin terhambat¹³. Motivasi untuk melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan secara rutin diberikan tim penyuluh pendidikan kesehatan kepada ibu hamil di wilayah Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal untuk mendeteksi adanya kemungkinan tanda gejala preeklampsia melalui pemeriksaan urine secara berkala dan mendeteksi permasalahan lainnya yang terjadi selama proses kehamilan agar ibu dan bayinya sehat.

Kebutuhan akan informasi tentang penyakit yang dialami ibu hamil yang mengalami tekanan darah tinggi (preeklampsia) menurut keluarga sangatlah diperlukan. Dengan adanya informasi yang didapatkan keluarga, keluarga berharap bisa untuk melakukan upaya pencegahan komplikasi pada ibu dan bayinya¹⁴. Pencegahan preeklampsia dapat dilakukan dengan melakukan upaya preventif, promotif dan kuratif. Upaya preventif yang bisa

⁹ Rini Rahmayanti et al., "Penyuluhan Tentang Penanganan Udem Pada Kaki Dan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Air Dingin Padang," *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)* 2, no. 2 (2020): 84–89, <https://doi.org/10.20885/jamali.vol2.iss2.art5>.

¹⁰ Marbun and Irnawati Irnawati, "Edukasi Bahaya Dan Pencegahan Preeklampsia Pada Kehamilan."

¹¹ Ahmed Mohamed et al., "Impact of Self-Care Guidelines on Women's Awareness and Identification of Early Signs and Symptoms of Preeclampsia."

¹² Uswatun Insani and Evi Supriatun, "Family Support Related to Information, Comfort, Economy and Spiritual in Preeclamptic Pregnancy Care: Qualitative Exploration," *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (2021): 42–52, <https://doi.org/10.22219/jk.v12i1.13638>.

¹³ Marbun and Irnawati Irnawati, "Edukasi Bahaya Dan Pencegahan Preeklampsia Pada Kehamilan."

¹⁴ Insani and Supriatun, "Family Support Related to Information, Comfort, Economy and Spiritual in Preeclamptic Pregnancy Care: Qualitative Exploration."

dilakukan adalah dengan melakukan perawatan dini pada kehamilan untuk mengidentifikasi ibu yang berisiko dan deteksi dini penyakit. Upaya promotif dapat dilakukan perawat dengan memberikan pendidikan kesehatan penyakit preeklampsia dan memberikan konseling¹⁵. Dukungan keluarga tidak hanya dibutuhkan oleh ibu hamil dengan preeklampsia saja, tetapi juga diperlukan oleh anggota keluarga lainnya dalam melakukan perawatan sehari-hari ibu hamil dengan preeklampsia agar lebih sehat dalam menjalani kehamilan. Dukungan antara anggota keluarga lainnya diperlukan dalam perawatan ibu hamil dengan preeklampsia, misalnya dalam menyiapkan kebutuhan nutrisi selama kehamilan diperlukan orang lain untuk mengolah makanan sesuai keadaan ibu hamil dengan preeklampsia yang memerlukan diet rendah garam, jika ibu hamil tidak bisa melakukannya sendiri. Selain itu dukungan keluarga lainnya seperti mengingatkan untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, mengkonsumsi obat penurun tekanan darah yang diberikan tenaga kesehatan. Jika tidak adanya dukungan dari orang terdekat, tentu akan menjadi permasalahan tersendiri bagi ibu hamil. Oleh karena itu jika suami tidak terlibat secara langsung dalam perawatan, bisa digantikan dengan anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah, seperti ibu/mertua, saudara/ipar dan yang lainnya¹⁶. Pemberian pendidikan kesehatan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain diberikan kepada ibu hamil, juga melibatkan pasangan atau orang terdekat dalam keluarganya saat dilakukan tindakan penyuluhan. Hal ini dilakukan agar pasangan atau keluarga ikut membantu ibu hamil dalam perawatan selama kehamilan dan membantu memfasilitasi kebutuhan selama periode kehamilan.

Keluarga dan kerabat merupakan sumber informasi utama dalam menyediakan perawatan kesehatan bagi ibu hamil dengan kehamilan resiko tinggi. Sumber informasi tentang kesehatan ibu hamil didapatkan dari keluarga dalam membantu perawatan ibu sehari-hari dan sebagai sumber penyedia nutrisi ibu hamil. Oleh karena itu diperlukan keluarga dalam membantu perawatan ibu hamil dengan resiko tinggi. Keterbukaan diskusi dan informasi berbagai masalah kehamilan melalui pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien dinilai sebagai metode yang efektif dalam upaya perawatan ibu hamil dengan resiko tinggi¹⁷. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan tentang perawatan pada ibu hamil

¹⁵ Asti Melani Astari et al., "Analysis of Differences in Individual Characteristics, Lifestyle, Nutritional Status and Dieting Patterns in Pregnant Women with Preeclampsian History," *Journal of Nursing Science Update (JNSU)* 9, no. 1 (2021): 87–94, <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2021.009.01.11>.

¹⁶ Insani and Supriatun, "Family Support Related to Information, Comfort, Economy and Spiritual in Preeclamptic Pregnancy Care: Qualitative Exploration."

¹⁷ Zahra Shojaeian et al., "Knowledge Valuation by Iranian Women with High-Risk Pregnancy: A Qualitative Content Analysis," *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery* 8, no. 3 (2020): 243–52, <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2020.83305.1139>.

dengan resiko tinggi dan pasangannya sangatlah penting. Profesi keperawatan harus peduli terhadap keadaan ibu hamil dan mampu mengeksplorasi keadaan ibu dan pasangan sebagai peran utama mereka dalam perawatan proses kehamilan dan kelahiran, sehingga keluarga mampu melakukan upaya pencegahan. Informasi berbasis kebutuhan melalui pendidikan kesehatan bagi ibu hamil beresiko tinggi dan keluarganya merupakan faktor yang berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan keluarganya¹⁸.

Dukungan keluarga pada ibu hamil yang dimaksud berupa perhatian emosi, bantuan informasi, dan bantuan instrumental. Melalui bentuk dukungan perhatian emosi yang berupa kehangatan, kepedulian yang ditandai dengan mendampingi ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan, maupun ungkapan empati dengan mendengarkan ibu saat ada keluhan, akan timbul keyakinan bahwa individu tersebut dicintai dan diperhatikan. Perhatian emosi akan membuat ibu hamil merasa yakin bahwa ia tidak seorang diri melewati masa kehamilan. Peran dan dukungan keluarga terhadap ibu hamil dengan preeklampsia dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan menemani ibu hamil ke layanan kesehatan, hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan bahwa keluarga turut berperan contohnya menemani ibu untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC)¹⁹. Keluarga diharapkan berperan sebagai support system terdekat bagi ibu hamil karena di dalam keluarga terdapat ikatan emosional yang kuat, sehingga ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas. Keluarga memainkan peran yang bersifat mendukung selama penyembuhan dan pemulihan anggota keluarganya²⁰.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi tanda gejala dan pencegahan preeklampsia ini dapat disimpulkan bahwa peserta penyuluhan yakni semua ibu hamil yang hadir dapat memahami tentang pentingnya mengetahui tanda gejala dan cara pencegahan preeklampsia serta menyatakan bersedia melakukan pengontrolan rutin tekanan darah dan protein urine secara berkala di pelayanan kesehatan terdekat. Dengan peningkatan pengetahuan ibu, diharapkan untuk lebih waspada dan mengenali lebih dini tanda dan gejala

¹⁸ Insani and Supriatun, "Family Support Related to Information, Comfort, Economy and Spiritual in Preeclamptic Pregnancy Care: Qualitative Exploration."

¹⁹ Syamsul Anwar et al., "Pendidikan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di RW 10 Kelurahan Utan Panjang Kecamatan Kebayoran Jakarta Pusat" 6 (2023): 31–41.

²⁰ . Ermiami, Nety Rustikayanti, and Ayu Nuraeni Rahayu, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Preeklampsia," *Journal of Maternity Care and Reproductive Health* 3, no. 3 (2020): 127–36, <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v3i3.128>.

terjadinya preeklampsia serta mengetahui bagaimana pencegahannya. Pengambilan sikap terhadap masalah ibu hamil diharapkan menjadi prioritas bagi keluarganya dalam memelihara kesehatan ibu dan bayinya, sehingga tidak memicu terjadinya komplikasi lanjut preeklampsia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi ibu hamil dan keluarganya dalam menjalani masa kehamilan dan diharapkan terjaga kesehatan ibu dan bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Mohamed, Eman, Entisar Youness, Hany kamel, and Magda Hasab Allah. "Impact of Self-Care Guidelines on Women's Awareness and Identification of Early Signs and Symptoms of Preeclampsia." *Minia Scientific Nursing Journal* 012, no. 1 (2022): 2–9. <https://doi.org/10.21608/msnj.2022.151345.1028>.
- Anwar, Syamsul, Neneng Kurwiyah, Hamidah, and Irma. "Pendidikan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di RW 10 Kelurahan Utan Panjang Kecamatan Kebayoran Jakarta Pusat" 6 (2023): 31–41.
- Astari, Asti Melani, Nurul Evi, Muladefi Choiriyah, Puji Ariyani, and Anif Lailatul Fitriy. "Analysis of Differences in Individual Characteristics, Lifestyle, Nutritional Status and Dieting Patterns in Pregnant Women with Preeclampsian History." *Journal of Nursing Science Update (JNSU)* 9, no. 1 (2021): 87–94. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2021.009.01.11>.
- Ermianti, Nety Rustikayanti, and Ayu Nuraeni Rahayu. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Preeklampsia." *Journal of Maternity Care and Reproductive Health* 3, no. 3 (2020): 127–36. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v3i3.128>.
- Ferreira, Maria Beatriz Guimarães, Caroline Freitas Silveira, Sueli Riul da Silva, Delvane José de Souza, and Mariana Torreglosa Ruiz. "Nursing Care for Women with Pre-Eclampsia and/or Eclampsia: Integrative Review." *Revista Da Escola de Enfermagem* 50, no. 2 (2016): 320–30. <https://doi.org/10.1590/S0080-623420160000200020>.
- Insani, Uswatun, and Evi Supriatun. "Determinan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Dukuhwaru Slawi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 16, no. 2 (2020): 81. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.471>.
- Irianti, Varisa, Rasipin, and Bedjo Santoso. "Preeclampsia Tree Educational Model for Pregnant Women as an Effort to Change Preeclampsia Prevention Behavior." *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 6, no. 2 (2021): 683–87. <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT21FEB418.pdf>.

- . “Family Support Related to Information, Comfort, Economy and Spiritual in Preeclamptic Pregnancy Care: Qualitative Exploration.” *Jurnal Keperawatan* 12, no. 1 (2021): 42–52. <https://doi.org/10.22219/jk.v12i1.13638>.
- Marbun, Uliarta, and Irnawati Irnawati. “Edukasi Bahaya Dan Pencegahan Preeklampsia Pada Kehamilan.” *Abdimas Polsaka* 2 (2023): 64–69. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.36>.
- Powe, Camille E., Richard J. Levine, and S. Ananth Karumanchi. “Preeclampsia, a Disease of the Maternal Endothelium: The Role of Antiangiogenic Factors and Implications for Later Cardiovascular Disease.” *Circulation* 123, no. 24 (2011): 2856–69. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.109.853127>.
- Rahmayanti, Rini, Delvi Hamdayani, Yaumul Rhama Saputra, Ria Utami Yuliani, and Darmaji Efrad. “Penyuluhan Tentang Penanganan Udem Pada Kaki Dan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Air Dingin Padang.” *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)* 2, no. 2 (2020): 84–89. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol2.iss2.art5>.
- Shojaeian, Zahra, Talat Khadivzadeh, Ali Sahebi, Hossein Kareshki, and Fatemeh Tara. “Knowledge Valuation by Iranian Women with High-Risk Pregnancy: A Qualitative Content Analysis.” *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery* 8, no. 3 (2020): 243–52. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2020.83305.1139>.